

SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 2 (2026)

ISSN: 3064-2361

Pedagogi Digital Berbasis Kesesuaian Perkembangan Anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Systematic Literature Review

Sri Purwanti Nasution ✉ **dan Agus Suprijanto** ✉

To cite this article Nasution, S. P., Suprijanto, A. Pedagogi Digital Berbasis Kesesuaian Perkembangan Anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–105, 2026. https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.544

To link to this article:

Published online: June. 05, 2026

Submit your article to this journal

View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about

OPEN ACCESS

https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.544

SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan Vol. 3 No. 2 (2026)

Check for updates

Research Article

Pedagogi Digital Berbasis Kesesuaian Perkembangan Anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini: *Systematic Literature Review*

Sri Purwanti Nasution, Agus Suprijanto

Received: 25 Februari 2026	Revised: 21 April 2026	Accepted: 27 Mei 2026	Online: 5 Juni 2026

Abstract

Digital transformation in early childhood education has created new opportunities and challenges for Islamic Early Childhood Education, particularly in ensuring that digital learning remains aligned with children's developmental characteristics, Islamic values, and pedagogical ethics. This study aims to systematically review relevant literature on developmentally appropriate digital pedagogy in Islamic Early Childhood Education, with specific attention to teacher roles, child agency, parental involvement, and developmental risks. This research employed a Systematic Literature Review design guided by the PRISMA framework. Articles were identified through selected national and international scholarly databases using keywords related to digital pedagogy, early childhood education, Islamic early childhood education, developmentally appropriate practice, digital play, digital literacy, teacher mediation, and child well-being. The selected studies were analyzed using thematic synthesis to identify patterns, conceptual intersections, and research gaps. The findings indicate that digital pedagogy in Islamic Early Childhood Education should not be reduced to the technical use of digital tools; rather, it must be understood as an integrative pedagogical approach that combines developmentally appropriate practice, teacher mediation, child participation, parental guidance, digital safety, and the internalization of Islamic moral values. The review also reveals that excessive screen exposure, low-quality content, weak adult supervision, and passive digital consumption may pose risks to children's holistic development. The novelty of this study lies in its integrative synthesis of digital pedagogy, child developmental appropriateness, and Islamic educational values. The study implies that Islamic early childhood institutions need clear pedagogical guidelines, digitally and religiously competent teachers, developmentally suitable Islamic digital content, and active parental collaboration to ensure safe, meaningful, and value-oriented digital learning for young children.

Keywords: Child Agency; Developmentally Appropriate Practice; Digital Pedagogy; Islamic Early Childhood Education; Systematic Literature Review

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright:
©
2026 by the author(s).
License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.
(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0//).



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan anak usia dini dari praktik pembelajaran yang semula berpusat pada media konkret, interaksi langsung, dan aktivitas bermain konvensional menuju lingkungan belajar yang semakin banyak melibatkan perangkat digital, media interaktif, aplikasi edukatif, video pembelajaran, platform daring, dan sumber belajar multimodal [1], [2], [3]. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, digitalisasi pembelajaran tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi harus ditempatkan sebagai proses pedagogis yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, kualitas interaksi guru-anak, keterlibatan keluarga, keamanan digital, serta keseimbangan antara pengalaman virtual dan pengalaman konkret berbasis bermain [4], [5], [6]. Oleh karena itu, pedagogi digital pada pendidikan anak usia dini perlu dibangun atas prinsip kesesuaian perkembangan anak atau *developmentally appropriate practice*, yaitu pendekatan yang menempatkan usia, tahap perkembangan, kebutuhan individual, konteks sosial-budaya, dan pengalaman belajar anak sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis [7], [8], [9].

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan peluang bagi anak usia dini untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, visual, eksploratif, kolaboratif, dan multimodal apabila penggunaannya dirancang secara terarah serta dimediasi oleh guru dan orang dewasa yang kompeten [10], [11], [12]. *Digital play*, misalnya, dapat mendukung pembelajaran bahasa, literasi awal, numerasi, kreativitas, pemecahan masalah, dan partisipasi anak ketika teknologi diposisikan sebagai alat perluasan pengalaman bermain, bukan sebagai pengganti interaksi sosial, aktivitas fisik, dan eksplorasi lingkungan nyata [9], [13], [14]. Namun, efektivitas pembelajaran digital pada anak usia dini sangat bergantung pada kualitas konten, desain aktivitas, durasi penggunaan, konteks pendampingan, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran yang sesuai perkembangan [15], [16], [17]. Dengan demikian, isu utama dalam digitalisasi pendidikan anak usia dini bukan terletak pada pertanyaan apakah teknologi boleh digunakan atau tidak, melainkan bagaimana teknologi digunakan secara pedagogis, etis, proporsional, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak [1], [15], [18].

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital pada anak usia dini mengandung risiko perkembangan apabila tidak disertai pendampingan, regulasi, dan prinsip pedagogis yang tepat [15], [19], [20]. Paparan layar yang berlebihan, penggunaan media yang pasif, rendahnya interaksi verbal, berkurangnya aktivitas fisik, akses terhadap konten yang tidak sesuai usia, serta lemahnya mediasi orang dewasa dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional, perilaku, kualitas relasi orang tua-anak, dan kesejahteraan psikososial anak [21], [22], [23]. Karena itu, pedagogi digital yang sesuai perkembangan perlu menolak orientasi teknosentris yang hanya menilai keberhasilan pembelajaran dari ketersediaan perangkat atau intensitas penggunaan aplikasi, dan sebaliknya menekankan integrasi antara teknologi, bermain, interaksi sosial, pengalaman konkret, dan perlindungan perkembangan anak [24], [25], [26]. Dalam kerangka ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengguna teknologi, tetapi sebagai perancang pengalaman belajar, mediator interaksi digital, penyeleksi konten, pelindung keamanan anak, serta fasilitator agensi anak dalam menggunakan teknologi secara bermakna [27], [28].

Pada lingkup Pendidikan Islam Anak Usia Dini, isu pedagogi digital menjadi lebih kompleks karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada capaian kognitif dan keterampilan

digital, tetapi juga pada pembentukan nilai akidah, ibadah, akhlak, adab, tanggung jawab, dan karakter religius anak sejak dini [29], [30]. Pendidikan Islam Anak Usia Dini memandang anak sebagai subjek pendidikan yang perlu dikembangkan secara holistik melalui keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, pengalaman bermain yang bermakna, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik [31], [32]. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini seharusnya tidak hanya diarahkan pada inovasi media pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat menjadi wasilah pendidikan yang memperkuat nilai Islam, menjaga adab digital, mendukung keterlibatan orang tua, dan tetap melindungi hak anak untuk bermain, berinteraksi, bergerak, serta mengalami pembelajaran yang sesuai tahap perkembangannya [33], [34].

Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan *digital pedagogy*, *digital competence, digital literacy, digital play*, serta penggunaan media digital pada pendidikan anak usia dini [1], [3], [8], [15]. Sejumlah *systematic review* telah memetakan kompetensi digital guru PAUD, praktik *digital play*, dampak literasi digital terhadap perkembangan kognitif, serta hubungan antara penggunaan teknologi dan kesejahteraan anak. Beberapa penelitian dalam konteks Indonesia juga mulai mengkaji integrasi media digital dalam pendidikan Islam anak usia dini, keterlibatan orang tua dalam literasi digital berbasis nilai Islam, dan integrasi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan literasi digital anak usia dini [35], [36], [37]. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih cenderung membahas teknologi digital secara parsial, misalnya dari sisi kompetensi guru, media pembelajaran, literasi digital, *digital play*, atau pengasuhan digital, sehingga belum banyak penelitian yang secara sistematis mensintesis pedagogi digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan menempatkan kesesuaian perkembangan anak sebagai kerangka analisis utama.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa studi tentang pedagogi digital pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih membutuhkan sintesis yang lebih integratif, khususnya dalam menghubungkan prinsip *developmentally appropriate practice*, nilai-nilai pendidikan Islam, peran guru, agensi anak, keterlibatan orang tua, serta risiko perkembangan dalam satu kerangka kajian sistematis. Kesenjangan lain terletak pada belum kuatnya pemetaan tentang bagaimana penelitian-penelitian terdahulu menyeimbangkan antara manfaat teknologi digital dan perlindungan perkembangan anak dalam konteks lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terutama pada aspek adab digital, mediasi guru, pemilihan konten Islami, pembatasan *screen time*, dan kesejahteraan anak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* terhadap studi-studi relevan mengenai pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren kajian, memetakan bentuk implementasi pedagogi digital, menganalisis peran guru dan orang tua, menelaah posisi agensi anak, mengkaji risiko perkembangan, serta merumuskan arah konseptual pedagogi digital yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

METODOLOGI

Metode penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa kajian mengenai pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan

Systematic Literature Review (SLR) karena fokus utama kajian adalah mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan pedagogi digital, prinsip kesesuaian perkembangan anak, serta konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penyusunan metode mengikuti prinsip pelaporan PRISMA 2020, yang menekankan transparansi dalam proses identifikasi artikel, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya bertujuan mengumpulkan temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga membangun sintesis konseptual mengenai bagaimana pedagogi digital dapat diterapkan secara tepat, etis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* dengan pendekatan sintesis kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian, mengidentifikasi kecenderungan tema, menelaah pola implementasi pedagogi digital, serta merumuskan kerangka konseptual mengenai pembelajaran digital yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. SLR dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penyusunan protokol pencarian, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran artikel pada basis data ilmiah, penyaringan artikel, penilaian kelayakan, ekstraksi data, penilaian kualitas artikel, dan sintesis tematik. Pertanyaan penelitian diarahkan pada beberapa fokus utama, yaitu: bagaimana tren kajian pedagogi digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini; bagaimana prinsip kesesuaian perkembangan anak digunakan dalam pembelajaran digital; bagaimana peran guru, orang tua, dan agensi anak dikonstruksi dalam penelitian terdahulu; serta risiko perkembangan apa saja yang muncul dalam praktik pembelajaran digital anak usia dini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas pedagogi digital, pembelajaran digital, teknologi pendidikan, digital play, literasi digital, atau media digital dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan prinsip kesesuaian perkembangan anak dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sampel penelitian berupa artikel-artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses seleksi sistematis. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau prosiding bereputasi; artikel membahas pendidikan anak usia dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal, *Islamic early childhood education*, atau konteks sejenis; artikel memuat isu pedagogi digital, *digital learning*, *digital pedagogy, educational technology, digital literacy, digital play*, atau teknologi pembelajaran; artikel relevan dengan prinsip perkembangan anak, peran guru, agensi anak, keterlibatan orang tua, atau risiko perkembangan; serta artikel tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: artikel yang tidak melalui proses akademik yang jelas, artikel populer, opini non-ilmiah, skripsi atau tesis yang tidak diterbitkan dalam jurnal, artikel yang tidak tersedia secara lengkap, artikel yang tidak berfokus pada anak usia dini, serta artikel yang hanya membahas teknologi secara umum tanpa keterkaitan dengan pedagogi atau perkembangan anak.

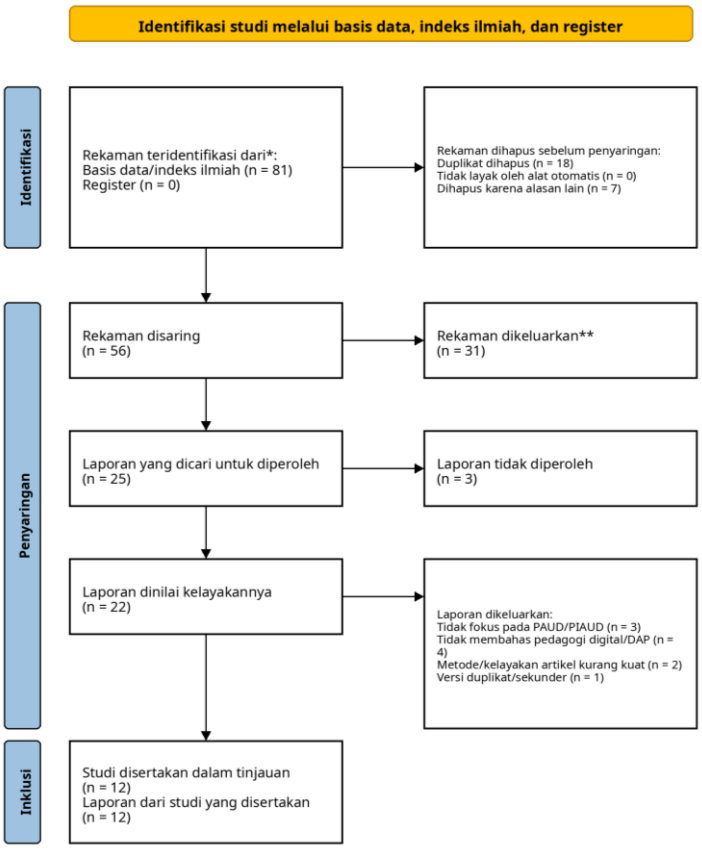
Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur secara daring pada beberapa basis data ilmiah nasional dan internasional. Basis data yang digunakan meliputi Scopus, Web of Science, ERIC, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis Online, ProQuest, DOAJ, Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Pemilihan basis data tersebut dilakukan untuk memperoleh cakupan literatur yang luas, baik dari jurnal internasional bereputasi maupun jurnal nasional terakreditasi yang relevan dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat fisik tertentu karena sumber data utama berupa dokumen ilmiah yang diperoleh melalui basis data digital. Waktu penelitian mencakup tahap penelusuran, seleksi, ekstraksi, analisis, dan sintesis literatur yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan protokol SLR. Rentang publikasi artikel dalam penelitian ini dibatasi pada sepuluh tahun terakhir 2016-2026 agar kajian yang dianalisis merepresentasikan perkembangan mutakhir mengenai pedagogi digital, pembelajaran berbasis teknologi, serta isu perkembangan anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap utama. Tahap pertama adalah penyusunan protokol SLR yang memuat latar belakang kajian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, basis data yang digunakan, kata kunci pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta strategi analisis data. Tahap kedua adalah penelusuran literatur dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan antara lain "pedagogi digital", "pembelajaran digital", "Pendidikan Islam Anak Usia Dini", "*Raudhatul Athfal*", "kesesuaian perkembangan anak", "literasi digital anak usia dini", "*digital pedagogy*", "*early childhood education*", "*Islamic early childhood education*", "*developmentally appropriate practice*", "*digital learning*", "*digital play*", "*teacher role*", "*child agency*", dan "*developmental risk*". Pencarian dilakukan dengan operator Boolean seperti *AND, OR*, dan *NOT* untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai kebutuhan penelitian. Contoh string pencarian yang dapat digunakan adalah: ("*digital pedagogy*" *OR* "*digital learning*" *OR* "*digital play*") *AND* ("*early childhood education*" *OR* "*Islamic early childhood education*" *OR* "*Raudhatul Athfal*") *AND* ("*developmentally appropriate practice*" OR "*child development*" *OR* "*child agency*").

Tahap ketiga adalah identifikasi dan penghapusan artikel duplikat. Seluruh hasil penelusuran dari berbagai basis data dikumpulkan dalam perangkat manajemen referensi, seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote, untuk memudahkan pengelolaan data bibliografis. Tahap keempat adalah penyaringan judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dianggap relevan dilanjutkan ke tahap penilaian teks penuh. Tahap kelima adalah penilaian kelayakan artikel melalui pembacaan menyeluruh terhadap isi artikel, terutama bagian tujuan, metode, konteks penelitian, temuan, dan kontribusi teoretis. Tahap keenam adalah ekstraksi data menggunakan lembar ekstraksi yang memuat informasi nama penulis, tahun publikasi, negara atau konteks penelitian, tujuan penelitian, desain penelitian, subjek atau konteks kajian, bentuk teknologi digital yang digunakan, prinsip kesesuaian perkembangan anak, peran guru, keterlibatan orang tua, agensi anak, risiko perkembangan, temuan utama, dan implikasi penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah protokol SLR, lembar seleksi artikel, lembar ekstraksi data, diagram alur PRISMA, serta lembar penilaian kualitas artikel.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tabel 1. Pencarian Literatur 2019-2025

No.	Klaster Pencarian	String/Kata Kunci Utama	Rekaman Teridentifikasi
1	Pedagogi digital dan PIAUD	"*digital pedagogy*" *AND* "*Islamic early childhood education*"; "Pendidikan Islam Anak Usia Dini" AND "*literasi digital*"; "*developmentally appropriate practice*" AND "*digital learning*" *AND* "*early childhood education*"; "*digital play*" *AND* "*early years*" *AND* "*systematic review*"	23
2	Literasi/media digital pada Islamic ECE/PIAUD	"*Islamic early childhood education*" *AND* "*digital literacy*"; "*Islamic early childhood education*" *AND* "*digital media*" *AND* Indonesia; "*Raudhatul Athfal*" *AND digital AND learning*; "Pendidikan Islam Anak Usia Dini" *AND digital AND* pembelajaran	30
3	Review terdahulu terkait *digital competence, well-being*, dan keterlibatan guru-anak	"*Digital competence in early childhood education*" AND "*systematic review*"; "*digital technology use and well-being in young children*"; "*digital technologies*" AND "*young children*" AND *language literacy review*; "*children and teachers*" AND "*digital technologies*" AND "*early childhood education and care*"	28
Total			81

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik sintesis tematik. Analisis dimulai dengan membaca artikel secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pedagogi digital, kesesuaian perkembangan anak, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, peran guru, agensi anak, keterlibatan orang tua, dan risiko perkembangan. Setelah itu, temuan dari setiap artikel dikodekan berdasarkan kategori yang telah ditentukan dan kategori baru yang muncul selama proses analisis. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi tema besar, seperti orientasi pedagogi digital, bentuk implementasi teknologi, prinsip kesesuaian perkembangan, mediasi guru, peran keluarga, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital, keamanan digital, *screen time*, dan kesejahteraan anak. Proses sintesis dilakukan secara naratif dengan membandingkan persamaan, perbedaan, kecenderungan, dan kontradiksi temuan antarartikel. Untuk memperkuat validitas analisis, penelitian ini juga melakukan penilaian kualitas artikel menggunakan kriteria *appraisal* yang relevan, seperti kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, kelayakan data, kekuatan analisis, relevansi temuan, dan kontribusi terhadap fokus kajian. Artikel dengan kualitas metodologis yang lemah tetap dapat dipertimbangkan sebagai data pendukung apabila relevan, tetapi bobot interpretasinya ditempatkan secara hati-hati dalam sintesis akhir.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai kontribusi konseptual, pedagogis, dan praktis dari hasil SLR terhadap pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Secara konseptual, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana literatur terdahulu telah menghubungkan pedagogi digital dengan prinsip kesesuaian perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam. Secara pedagogis, evaluasi dampak dilakukan dengan menelaah bagaimana teknologi digital dapat mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, aman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini mengevaluasi implikasi temuan bagi guru, pengelola lembaga, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran digital yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memperhatikan adab, akhlak, keamanan digital, kesejahteraan anak, dan batasan penggunaan layar. Evaluasi dampak juga diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi mengenai model pedagogi digital yang lebih proporsional dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu model yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi manusia, keteladanan guru, pengalaman bermain, pembiasaan nilai, dan perkembangan holistik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil telaah sistematis terhadap literatur yang membahas pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hasil penelitian tidak hanya diarahkan untuk menghitung jumlah artikel yang ditemukan, tetapi juga untuk memetakan kecenderungan tema, karakteristik artikel, fokus kajian, serta relevansi setiap literatur terhadap isu pedagogi digital, peran guru, agensi anak, keterlibatan orang tua, dan risiko perkembangan. Dengan demikian, bagian hasil disusun secara naratif dan dilengkapi tabel agar proses seleksi serta dasar sintesis literatur dapat ditelusuri secara transparan. Pembahasan kemudian diarahkan untuk menafsirkan temuan utama secara kritis, terutama

dalam melihat posisi pedagogi digital sebagai pendekatan yang tidak hanya menekankan penggunaan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan prinsip kesesuaian perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Tahap awal dalam penelitian ini adalah menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi artikel. Penetapan kriteria ini penting untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus kajian, yaitu pedagogi digital, kesesuaian perkembangan anak, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kriteria inklusi tidak hanya menekankan kesesuaian topik, tetapi juga mempertimbangkan jenis publikasi, aksesibilitas teks penuh, relevansi metodologis, serta keterkaitan dengan konteks pendidikan anak usia dini. Sebaliknya, kriteria eksklusi digunakan untuk mengeluarkan artikel yang tidak memiliki relevansi langsung, tidak tersedia dalam bentuk lengkap, atau hanya membahas teknologi secara umum tanpa keterkaitan dengan pedagogi dan perkembangan anak.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Aspek Seleksi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah, artikel prosiding bereputasi, dan artikel review yang relevan dengan fokus SLR	Artikel populer, opini non-ilmiah, blog, berita, atau dokumen tanpa proses akademik yang jelas
Fokus kajian	Artikel membahas pedagogi digital, pembelajaran digital, *digital play*, literasi digital, media digital, atau teknologi pendidikan pada anak usia dini	Artikel membahas teknologi secara umum tetapi tidak terkait dengan pendidikan anak usia dini
Konteks pendidikan	Artikel membahas pendidikan anak usia dini, *Islamic early childhood education*, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal, atau konteks pendidikan anak usia dini berbasis nilai agama	Artikel berfokus pada pendidikan dasar, menengah, atau tinggi tanpa relevansi langsung dengan anak usia dini
Kesesuaian perkembangan	Artikel memuat isu perkembangan anak, *developmentally appropriate practice*, agensi anak, peran guru, keterlibatan orang tua, *screen time*, atau risiko perkembangan	Artikel hanya membahas penggunaan perangkat digital tanpa analisis pedagogis atau perkembangan anak
Bahasa	Artikel berbahasa Indonesia atau Inggris	Artikel dalam bahasa lain yang tidak dapat dianalisis secara memadai
Aksesibilitas	Teks lengkap tersedia dan dapat ditelaah	Teks lengkap tidak tersedia atau hanya tersedia abstrak
Rentang waktu	Artikel mutakhir yang relevan dengan perkembangan digitalisasi PAUD, terutama publikasi 2016–2026	Artikel lama yang tidak relevan dengan konteks perkembangan teknologi digital mutakhir, kecuali memiliki kontribusi teoretis penting

Berdasarkan kriteria pada Tabel 2, artikel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini harus memenuhi dua syarat utama. Pertama, artikel harus memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan anak usia dini, baik dalam konteks umum maupun dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kedua, artikel harus membahas dimensi pedagogis penggunaan teknologi digital, bukan hanya menjelaskan pemanfaatan perangkat digital secara teknis. Dengan demikian, artikel yang hanya membahas penggunaan aplikasi, media, atau perangkat tanpa

mengaitkannya dengan perkembangan anak, peran guru, interaksi belajar, atau nilai pendidikan Islam tidak ditempatkan sebagai sumber utama dalam sintesis.

Hasil Identifikasi dan Penyaringan Literatur

Hasil pencarian awal menunjukkan bahwa terdapat 81 rekaman literatur yang teridentifikasi dari beberapa klaster pencarian. Klaster pertama berfokus pada pedagogi digital dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan 23 rekaman. Klaster kedua berfokus pada literasi dan media digital dalam konteks *Islamic early childhood education* atau PIAUD dengan 30 rekaman. Klaster ketiga berfokus pada *digital competence, well-being*, serta keterlibatan guru dan anak dalam pembelajaran digital dengan 28 rekaman. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak 18 rekaman dan pengeluaran 7 rekaman karena alasan lain, sebanyak 56 rekaman masuk ke tahap penyaringan judul dan abstrak. Dari jumlah tersebut, 31 rekaman dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga 25 laporan dicari untuk ditelaah lebih lanjut. Sebanyak 3 laporan tidak berhasil diperoleh dalam bentuk teks penuh, sehingga 22 laporan dinilai kelayakannya. Setelah penilaian kelayakan, 10 laporan dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria substansial, dan 12 artikel ditetapkan sebagai kandidat inklusi awal.

Pola penyaringan tersebut menunjukkan bahwa topik pedagogi digital dalam pendidikan anak usia dini telah memperoleh perhatian yang cukup besar, tetapi literatur yang secara spesifik menghubungkan pedagogi digital dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan prinsip kesesuaian perkembangan anak masih relatif terbatas. Sebagian besar artikel yang ditemukan membahas aspek *digital pedagogy, digital competence, digital play*, literasi digital, dan *well-being* pada pendidikan anak usia dini secara umum. Sementara itu, artikel yang secara eksplisit membahas konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini lebih banyak berfokus pada integrasi media digital, literasi digital berbasis keluarga, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, tetapi belum secara komprehensif menempatkannya dalam kerangka pedagogi digital berbasis *developmentally appropriate practice*.

Artikel Kandidat yang Masuk Tahap Inklusi Awal

Artikel kandidat yang masuk tahap inklusi awal dipilih berdasarkan relevansi langsung terhadap fokus kajian. Artikel-artikel tersebut mencakup beberapa klaster utama, yaitu review tentang pedagogi digital PAUD, review tentang kompetensi digital guru dan lembaga PAUD, review tentang *digital play, review* tentang teknologi digital dan kesejahteraan anak, serta artikel kontekstual yang membahas integrasi media digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tabel 3 menyajikan artikel kandidat yang menjadi dasar awal sintesis.

Tabel 3. Artikel Kandidat yang Masuk Tahap Inklusi Awal

No	Penulis	Tahun	Judul	Sumber	DOI	Relevansi
1	Li et al.	2024	Early Childhood Digital Pedagogy: A Scoping Review of Its Practices, Profiles, and Predictors	Early Childhood Education Journal	10.1007/s10643-024-01804-8	Review pedagogi digital PAUD; relevan untuk kerangka peran guru, anak, dan teknologi.
2	Chu et al.	2024	Digital Play in the Early Years:	International Journal of	10.1016/j.ijcci.2024.100652	Mengulas *digital play*, manfaat,

No	Penulis	Tahun	Judul	Sumber	DOI	Relevansi
			A Systematic Review	Child-Computer Interaction		fitur, dan risiko pada anak usia dini.
3	Su & Yang	2024	Digital Competence in Early Childhood Education: A Systematic Review	Education and Information Technologies	10.1007/s10639-023-11972-6	Mengulas kompetensi digital dalam PAUD; penting untuk peran guru dan kesiapan pedagogis.
4	Harverson et al.	2025	Digital Technology Use and Well-Being in Young Children: A Systematic Review and Meta-Analysis	Computers in Human Behavior	10.1016/j.chb.2025.108660	Mendukung aspek risiko perkembangan dan kesejahteraan psikososial anak.
5	Liu et al.	2024	The Use of Digital Technologies to Develop Young Children's Language and Literacy Skills: A Systematic Review	SAGE Open	10.1177/21582440241230850	Mengulas teknologi digital untuk bahasa dan literasi anak usia dini.
6	Undheim	2022	Children and Teachers Engaging Together with Digital Technology in Early Childhood Education and Care Institutions: A Literature Review	European Early Childhood Education Research Journal	10.1080/1350293X.2021.1971730	Relevan untuk interaksi guru-anak, agensi anak, dan praktik digital bersama.
7	Ramadani et al.	2025	Exploring the Integration of Digital Media in Islamic Early Childhood Education: Evidence from Kindergartens in Pontianak City	Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	10.14421/al-athfal.2025.111-03	Konteks langsung Islamic ECE Indonesia dan integrasi media digital.
8	Hasanah	2023	Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam	AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	10.24260/albanna.v3i2.1984	Konteks PIAUD, literasi digital, dan nilai PAI dalam

No	Penulis	Tahun	Judul	Sumber	DOI	Relevansi
			Pengembangan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini			lingkungan keluarga.
9	Wulandari	2024	Digital Literacy in the Early Childhood Islamic Education Space in Purwokerto	Annual Conference on Islamic Early Childhood Education	-	Konteks literasi digital di ruang pendidikan Islam anak usia dini.
10	Sabrina	2025	The Role of Parents in Supporting Digital Literacy in Early Childhood	AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini	10.24260/albanna.v5i2.4634	Relevan untuk peran orang tua dan pendampingan literasi digital anak.
11	Jumiatmoko	2025	Digital Pedagogy in Early Childhood Education	Jurnal Pendidikan Progresif	-	Konteks *digital pedagogy* PAUD dan kebutuhan kompetensi digital guru/orang tua.
12	Lubis	2026	Digitalisasi Pembelajaran PIAUD: Inovasi Media Islami di Era Society 5.0	Jurnal/Platform PIAUD	-	Konteks digitalisasi pembelajaran PIAUD dan inovasi media Islami.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa artikel kandidat yang paling kuat secara metodologis berasal dari artikel review internasional yang membahas pedagogi digital, *digital play*, kompetensi digital, literasi digital, dan kesejahteraan anak. Artikel-artikel tersebut memberikan landasan penting untuk membaca bagaimana teknologi digital diposisikan dalam pendidikan anak usia dini. Namun, artikel yang secara eksplisit mengaitkan pedagogi digital dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih lebih terbatas dan cenderung bersifat kontekstual, terutama dalam bentuk studi kualitatif tentang integrasi media digital, literasi digital berbasis keluarga, dan pemanfaatan media Islami. Kondisi ini memperkuat urgensi penelitian ini karena SLR yang dilakukan tidak hanya mengulang kajian digitalisasi PAUD secara umum, tetapi berupaya menyusun sintesis yang lebih spesifik pada konteks PIAUD dan prinsip kesesuaian perkembangan anak.

Tema Utama Hasil Sintesis Literatur

Sintesis awal terhadap artikel kandidat menghasilkan lima tema utama. Tema pertama adalah pedagogi digital sebagai praktik terarah, bukan sekadar pemanfaatan teknologi. Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran digital pada anak usia dini harus didesain melalui tujuan pedagogis yang jelas, aktivitas yang bermakna, serta keterlibatan guru dalam memilih, mengatur, dan mengevaluasi pengalaman digital anak. Dengan demikian, teknologi tidak dapat diperlakukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai alat bantu untuk memperkaya interaksi, eksplorasi, komunikasi, dan pengalaman bermain anak.

Tema kedua adalah pentingnya kesesuaian perkembangan anak dalam pembelajaran digital. Artikel-artikel yang dianalisis menegaskan bahwa penggunaan teknologi pada anak usia dini harus memperhatikan usia, tahap perkembangan, durasi penggunaan, jenis konten, bentuk aktivitas, dan dukungan orang dewasa. Digitalisasi yang tidak mempertimbangkan dimensi perkembangan berisiko mendorong praktik pembelajaran yang pasif, terlalu berpusat pada layar, dan mengurangi pengalaman konkret anak. Sebaliknya, teknologi dapat bernilai pedagogis apabila diintegrasikan dengan aktivitas bermain, percakapan, gerak, eksplorasi lingkungan, dan refleksi sederhana yang sesuai dengan kemampuan anak.

Tema ketiga adalah peran guru sebagai mediator pedagogis dan moral. Dalam konteks PIAUD, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai murabbi yang membimbing anak dalam memahami adab penggunaan teknologi, memilih konten yang baik, menanamkan nilai Islam, serta menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas nyata. Peran ini membedakan pedagogi digital dalam PIAUD dari digitalisasi pembelajaran yang bersifat teknis. Guru perlu memiliki kompetensi digital, tetapi kompetensi tersebut harus terintegrasi dengan kepekaan pedagogis, nilai keislaman, dan pemahaman perkembangan anak.

Tema keempat adalah agensi anak dalam pengalaman digital. Beberapa literatur menunjukkan bahwa pembelajaran digital yang baik memungkinkan anak memilih, mengeksplorasi, bertanya, mencipta, berinteraksi, dan mengekspresikan ide. Namun, agensi anak tidak berarti memberikan kebebasan digital tanpa batas. Dalam PIAUD, agensi anak perlu diarahkan melalui pendampingan guru dan orang tua agar anak dapat menggunakan teknologi secara aman, santun, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, agensi anak dalam pedagogi digital harus dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan digital yang terstruktur, aman, dan sesuai perkembangan.

Tema kelima adalah risiko perkembangan dan kebutuhan regulasi pedagogis. Literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital pada anak usia dini dapat berhubungan dengan risiko kesejahteraan psikososial, *screen time* berlebihan, berkurangnya aktivitas fisik, penggunaan konten yang tidak sesuai usia, serta lemahnya interaksi sosial apabila tidak dikelola secara tepat. Oleh karena itu, pedagogi digital dalam PIAUD membutuhkan prinsip pembatasan, pendampingan, pemilihan konten Islami, integrasi aktivitas non-digital, dan evaluasi berkelanjutan. Risiko perkembangan tidak seharusnya membuat teknologi ditolak sepenuhnya, tetapi perlu menjadi dasar bagi desain pembelajaran digital yang lebih aman, proporsional, dan bernilai edukatif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pedagogi digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak dapat dipahami secara sempit sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar, tetapi harus ditempatkan sebagai konstruksi pedagogis yang mempertemukan teknologi, perkembangan anak, peran guru, keterlibatan orang tua, agensi anak, dan nilai-nilai Islam. Hasil ini sejalan dengan Li et al. [9] yang menegaskan bahwa *early childhood digital pedagogy* telah berkembang sebagai medan kajian yang tidak hanya membahas keberadaan teknologi, tetapi juga perubahan peran guru, anak, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menempatkan pedagogi digital dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga teknologi tidak hanya dilihat dari sisi efektivitas pembelajaran, tetapi juga dari sisi adab, akhlak, pembiasaan nilai religius, dan

perlindungan perkembangan anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan bahwa pedagogi digital pada PIAUD harus bersifat transformatif sekaligus selektif, yaitu mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi tetap dikendalikan oleh prinsip perkembangan anak dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Temuan mengenai pentingnya kesesuaian perkembangan anak dalam pembelajaran digital memperlihatkan bahwa teknologi hanya memiliki nilai edukatif apabila penggunaannya disesuaikan dengan usia, kebutuhan, kemampuan konsentrasi, pengalaman bermain, dan konteks sosial anak. Temuan ini memiliki keterkaitan kuat dengan kajian Chu et al. [38] yang menunjukkan bahwa di*gital play* dapat mendukung pembelajaran, kreativitas, keterlibatan bermain, dan pemecahan masalah anak usia dini. Akan tetapi, Chu et al. [38] juga menegaskan adanya risiko terkait aktivitas fisik dan potensi ketergantungan digital. Dalam konteks penelitian ini, temuan tersebut memperkuat argumen bahwa *digital play* dalam PIAUD tidak boleh dilepaskan dari prinsip bermain yang aktif, bermakna, sosial, dan bernilai. Digital play yang sesuai untuk PIAUD bukan sekadar permainan berbasis layar, melainkan aktivitas digital yang dapat dihubungkan dengan bercerita Islami, pengenalan doa, pembiasaan akhlak, aktivitas motorik, eksplorasi lingkungan, serta interaksi guru-anak. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari kajian *digital play* umum karena menekankan bahwa bermain digital dalam PIAUD harus tetap menjaga keseimbangan antara pengalaman digital, pengalaman konkret, dan internalisasi nilai religius.

Temuan lain menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral sebagai mediator pedagogis, moral, dan digital. Hal ini sejalan dengan Su dan Yang [39] yang menemukan bahwa kompetensi digital dalam pendidikan anak usia dini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Namun, penelitian ini memperluas konsep kompetensi digital tersebut dengan menambahkan dimensi religius-pedagogis dalam konteks PIAUD. Guru PIAUD tidak cukup hanya mampu mengoperasikan perangkat digital atau memilih aplikasi pembelajaran, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menyeleksi konten sesuai nilai Islam, membimbing adab penggunaan teknologi, mengontrol durasi penggunaan layar, dan menghubungkan pengalaman digital dengan pembentukan akhlak anak. Dengan demikian, kompetensi digital guru dalam PIAUD seharusnya tidak hanya bersifat teknis dan pedagogis, tetapi juga bersifat etis-religius. Guru berperan sebagai murabbi yang memastikan teknologi menjadi sarana pendidikan nilai, bukan sekadar media penyampaian informasi.

Temuan mengenai relasi guru dan anak dalam penggunaan teknologi juga dapat dibandingkan dengan Undheim [41] yang menunjukkan bahwa keterlibatan bersama antara guru dan anak merupakan aspek penting dalam penggunaan teknologi digital di lembaga pendidikan anak usia dini. Kajian Undheim [41] menekankan bahwa teknologi menjadi lebih bermakna ketika digunakan dalam interaksi bersama, bukan ketika anak dibiarkan menggunakan perangkat secara individual dan pasif. Temuan penelitian ini menguatkan gagasan tersebut, tetapi memberikan penekanan yang lebih khas pada PIAUD, yaitu bahwa interaksi guru-anak dalam ruang digital juga harus memuat dimensi keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan moral. Anak usia dini membutuhkan guru yang tidak hanya menjelaskan cara menggunakan media digital, tetapi juga memberi contoh bagaimana menggunakan teknologi secara santun, aman, bertanggung jawab, dan sesuai nilai Islam. Oleh karena itu,

penggunaan teknologi dalam PIAUD harus diarahkan pada *co-engagement* antara guru dan anak, bukan *screen exposure* yang bersifat individualistik.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi untuk mendukung perkembangan bahasa dan literasi awal anak apabila digunakan secara tepat. Temuan ini sejalan dengan Liu et al. [3] yang menemukan bahwa teknologi digital dapat berkontribusi terhadap pengembangan bahasa dan literasi anak usia dini, terutama ketika media digital dirancang secara interaktif, berkualitas, dan didampingi oleh orang dewasa. Dalam konteks PIAUD, temuan ini dapat diperluas pada pengembangan literasi religius awal, misalnya melalui cerita digital Islami, pengenalan huruf hijaiyah, doa harian, kosakata akhlak, kisah Nabi, dan aktivitas literasi berbasis nilai moral. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan komunikasi verbal langsung, pembacaan cerita oleh guru atau orang tua, dialog reflektif, dan interaksi sosial yang sangat penting bagi perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, teknologi dalam PIAUD sebaiknya diposisikan sebagai penguat literasi, bukan pengganti pengalaman literasi langsung yang berbasis relasi manusia.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa risiko perkembangan merupakan isu penting dalam pedagogi digital anak usia dini. Hal ini sejalan dengan Harverson et al. [40] yang menelaah hubungan penggunaan teknologi digital dengan kesejahteraan anak usia dini. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital tidak dapat dinilai secara hitam-putih karena dampaknya bergantung pada jenis penggunaan, konteks pendampingan, durasi, kualitas konten, dan karakteristik anak. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menekankan bahwa dalam PIAUD, risiko perkembangan juga perlu dibaca sebagai risiko pedagogis dan moral. *Screen time* berlebihan, konten yang tidak sesuai usia, penggunaan media yang pasif, dan lemahnya pendampingan dapat mengganggu keseimbangan perkembangan anak sekaligus melemahkan proses pembiasaan nilai. Oleh karena itu, lembaga PIAUD perlu memiliki kebijakan pedagogis yang jelas mengenai pemilihan konten, durasi penggunaan media digital, keterlibatan guru, keterlibatan orang tua, dan integrasi aktivitas non-digital.

Dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Indonesia, temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Ramadani et al. [42] yang menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam *Islamic early childhood education* masih menghadapi tantangan, terutama berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan lingkungan belajar, dan dominannya metode konvensional. Temuan penelitian ini mengafirmasi bahwa kendala utama digitalisasi PIAUD bukan hanya persoalan ketersediaan perangkat, tetapi juga kesiapan pedagogis dan kelembagaan. Banyak lembaga PIAUD mungkin telah mengenal media digital, tetapi belum tentu memiliki kerangka pedagogis yang menjamin bahwa teknologi digunakan sesuai perkembangan anak dan nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas guru, pengembangan panduan kelembagaan, dan penyusunan prinsip pedagogi digital Islami yang tidak berhenti pada inovasi media, tetapi menyentuh dimensi perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan perlindungan anak.

Temuan penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan Hasanah [35] yang menjelaskan bahwa pengembangan literasi digital anak usia dini dapat diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan akidah, ibadah, doa harian, zikir, akhlak, dan bakti kepada orang tua. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital perlu dikembangkan lebih jauh menjadi kerangka pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak. Artinya, integrasi nilai Islam tidak cukup

dilakukan dengan memasukkan konten religius ke dalam media digital, tetapi juga harus memperhatikan cara anak belajar, cara guru mendampingi, cara orang tua terlibat, dan cara lembaga mengatur risiko penggunaan teknologi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memperluas diskursus literasi digital Islami menuju pedagogi digital Islami yang lebih holistik, perkembangan-sentris, dan berbasis tanggung jawab kelembagaan.

Novelty penelitian ini terletak pada sintesis integratif antara pedagogi digital, *developmentally appropriate practice*, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sebagian besar kajian terdahulu membahas *digital pedagogy, digital competence, digital play, digital literacy*, atau *well-being* secara terpisah dalam konteks pendidikan anak usia dini umum. Sementara itu, kajian dalam konteks PIAUD masih cenderung membahas penggunaan media digital atau literasi digital berbasis nilai Islam secara parsial. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kesesuaian perkembangan anak sebagai kerangka utama untuk membaca penggunaan teknologi digital dalam PIAUD, sekaligus menghubungkannya dengan peran guru sebagai murabbi, agensi anak, keterlibatan orang tua, adab digital, dan risiko perkembangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan literatur, tetapi juga merumuskan arah konseptual bahwa pedagogi digital PIAUD harus bersifat Islami, aman, proporsional, interaktif, dan berpusat pada perkembangan anak.

Implikasi penelitian ini dapat dilihat pada tataran teoretis, pedagogis, kelembagaan, dan kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas konsep pedagogi digital anak usia dini dengan memasukkan dimensi nilai Islam dan kesesuaian perkembangan anak sebagai komponen utama. Secara pedagogis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi guru PIAUD untuk merancang pembelajaran digital yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung bermain aktif, interaksi sosial, perkembangan bahasa, pembiasaan akhlak, dan penguatan nilai religius. Secara kelembagaan, hasil penelitian ini mendorong lembaga PIAUD untuk menyusun pedoman penggunaan teknologi digital yang mencakup seleksi konten, pembatasan durasi layar, pendampingan guru, keterlibatan orang tua, dan evaluasi dampak perkembangan. Secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembang kurikulum, pengelola RA/PIAUD, dan pemangku kepentingan pendidikan Islam untuk merumuskan standar pedagogi digital yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan nilai-nilai Islam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya sebagai *Systematic Literature Review* yang bergantung pada ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan artikel yang dianalisis. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak terindeks pada basis data yang digunakan, atau tidak menggunakan kata kunci yang sesuai berpotensi tidak teridentifikasi dalam proses pencarian. Selain itu, kajian mengenai pedagogi digital dalam konteks Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih relatif terbatas dibandingkan kajian *digital pedagogy* dalam pendidikan anak usia dini secara umum, sehingga sebagian sintesis masih memerlukan perluasan dari literatur PAUD umum ke konteks PIAUD. Keterbatasan lain terletak pada variasi desain penelitian, konteks negara, kualitas metodologis, dan fokus kajian artikel yang dianalisis, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris di lembaga PIAUD atau Raudhatul Athfal guna menguji bagaimana kerangka pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak benar-benar diterapkan dalam praktik pembelajaran, bagaimana guru dan orang tua memediasi

penggunaan teknologi, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral-religius, dan kesejahteraan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini perlu dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan tahap perkembangan anak, kualitas interaksi guru-anak, keterlibatan orang tua, agensi anak, keamanan digital, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mendukung pengalaman belajar anak usia dini apabila digunakan secara terarah, interaktif, kontekstual, dan didampingi oleh guru serta orang tua yang memiliki kompetensi pedagogis dan kepekaan moral-religius. Temuan ini juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam PIAUD tidak boleh bersifat teknosentris, karena pembelajaran digital yang tidak memperhatikan durasi layar, kualitas konten, kebutuhan bermain, aktivitas fisik, dan interaksi sosial berpotensi menimbulkan risiko perkembangan. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis integratif antara pedagogi digital, prinsip *developmentally appropriate practice*, dan nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga menghasilkan arah konseptual bahwa teknologi perlu diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang Islami, aman, proporsional, dan berpusat pada perkembangan anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital-religius guru, penyusunan pedoman kelembagaan mengenai penggunaan media digital, keterlibatan aktif orang tua dalam pendampingan anak, serta pengembangan konten digital Islami yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bergantung pada ketersediaan dan kualitas artikel yang dianalisis, serta masih terbatasnya studi empiris yang secara khusus membahas pedagogi digital dalam konteks PIAUD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan pada lembaga PIAUD atau Raudhatul Athfal guna menguji secara empiris efektivitas model pedagogi digital berbasis kesesuaian perkembangan anak terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral-religius, dan kesejahteraan anak usia dini.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Sri Purwanti Nasution – Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: sripurwantinasution@radenintan.ac.id

Penulis

Sri Purwanti Nasution – Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);
Email: sripurwantinasution@radenintan.ac.id
Agus Suprijanto – Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka (Indonesia);
Email: suprijanto@ecampus.ut.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. Irmawati, E. Herdiansyah, F. Arimbawan, and E. Priawasana, "Media digital dalam pendidikan anak usia dini: Antara inovasi pedagogis dan tantangan etis," *J. Kridatama Sains dan Teknol.*, vol. 7, no. 2, pp. 797–812, Nov. 2025. https://doi.org/10.53863/kst.v7i02.1773

[2] S. Ningish, N. A. M. M. Sodik, M. Adam, E. Usman, and S. F. Rajulali, "Mendidik anak di era digital: Tantangan dan solusinya," *JPMNT J. Pengabdi. Masy. NIAN TANA*, vol. 4, no. 1, pp. 37–43, Jan. 2026. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v4i1.1181

[3] S. Liu, B. L. Reynolds, N. Thomas, and A. Soyoof, "The use of digital technologies to develop young children's language and literacy skills: A systematic review," *SAGE Open*, vol. 14, no. 1, Art. no. 21582440241230850, Feb. 2024. https://doi.org/10.1177/21582440241230850

[4] E. Qotrunada, I. F. Azizah, S. Alawiyah, A. N. Anwar, and A. Fadhil, "Tantangan pesantren tradisional di era globalisasi: Tinjauan sosiologis terhadap pergeseran fungsi sosial pendidikan Islam," *J. Ilmu Pendidik. dan Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 154–162, Jun. 2025. https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.947

[5] L.-D. Fredy, B. Oscar, and V.-S. Ana, "Pedagogical mediation with ICT for the development of critical thinking in primary education: A systematic review," *Think. Ski. Creat.*, vol. 60, Art. no. 102085, Jun. 2026. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102085

[6] OECD, *Empowering Young Children in the Digital Age*, Starting Strong. Paris, France: OECD Publishing, 2023. https://doi.org/10.1787/50967622-en

[7] S. Trianingsih and U. Nopriansyah, "Analisis efektivitas metode bercerita digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, pp. 1604–1615, Jun. 2025. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7065

[8] Suryansah, A. Saputra, and L. I. Burhan, "Digital play-based pedagogy in early childhood education: A quasi-experimental study of preschool cognitive development," *CENDEKIA J. Pendidik. Terintegrasi*, vol. 2, no. 1, pp. 88–108, Apr. 2026. https://doi.org/10.63982/cendekia.45a7bw44

[9] H. Li, H. He, W. Luo, and H. Li, "Early childhood digital pedagogy: A scoping review of its practices, profiles, and predictors," *Early Child. Educ. J.*, vol. 54, no. 1, pp. 263–284, Jan. 2026. https://doi.org/10.1007/s10643-024-01804-8

[10] N. S. Najibah, T. S. Rahayu, and N. Tazkiyah, "Pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran interaktif bagi anak usia dini," *J. Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, vol. 8, no. 2, pp. 133–141, Jan. 2026. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v8i2.5264

[11] K. Liatou and A. Tsipis, "Cross-modal extended reality learning in preschool education: Design and evaluation from teacher and student perspectives," *Digital*, vol. 6, no. 1, Art. no. 2, Dec. 2025. https://doi.org/10.3390/digital6010002

[12] D. Bourha, M. Hatzigianni, T. Sidiropoulou, and M. Vitoulis, "From blocks to bots: The STEM potential of technology-enhanced toys in early childhood education," *Behav. Sci. (Basel)*, vol. 16, no. 1, Art. no. 161, Jan. 2026. https://doi.org/10.3390/bs16010161

[13] S. Nurhopipah, N. H. Fauziyah, E. Ulfatullailah, and R. W. Sari, "Optimalisasi media digital untuk mendukung pembelajaran mendalam pada fase fondasi," *TSAQOFAH*, vol. 6, no. 2, pp. 2068–2084, Jan. 2026. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8790

[14] S. Edwards *et al.*, "Developing teacher understandings of digital play in the early years of schooling," *Learn. Media Technol.*, early access, Jan. 2026.

https://doi.org/10.1080/17439884.2026.2616498
[15] M. Nilapancuran, N. Ruspanah, J. Ratuhanrasa, C. Siahaya, and E. P. Kolatlena, "Konsep pembelajaran anak usia dini di era digital dan peran orang tua dalam menghadapi tantangannya," *CARONG J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 880–893, Jun. 2025. https://doi.org/10.62710/qvkp7f84
[16] A. S. Nasution, "Integrasi nilai-nilai etika Islam dalam kurikulum pendidikan anak usia dini: Sebuah kajian konseptual," *Sulawesi Tenggara Educ. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 277–287, Dec. 2024. https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.922
[17] J. Lim and P. Wardrip, "Technology integration as a spectrum: Integrating technology in early childhood classrooms," *Teach. Teach.*, vol. 32, no. 2, pp. 289–307, Feb. 2026. https://doi.org/10.1080/13540602.2024.2420137
[18] A. M. Al-Abdullatif, "Towards digitalization in early childhood education: Pre-service teachers' acceptance of using digital storytelling, comics, and infographics in Saudi Arabia," *Educ. Sci.*, vol. 12, no. 10, Art. no. 702, Oct. 2022. https://doi.org/10.3390/educsci12100702
[19] B. R. Arifah and L. Maknun, "Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini," *Multidiscip. Indones. Cent. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 1870–1875, Oct. 2024. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.264
[20] R. Anjani, "Literature review: Dampak teknologi digital terhadap regulasi emosi anak usia dini dan peran pengawasan orang tua," *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1–21, Apr. 2025. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v4i2.2090
[21] S. S. Kar *et al*., "Impact of screen time on development of children," *Children*, vol. 12, no. 10, Art. no. 1297, Sep. 2025. https://doi.org/10.3390/children12101297
[22] E. F. de Souza *et al*., "Screen use in children—Two sides of the coin: A critical narrative review," *Dement. Neuropsychol.*, vol. 19, Art. no. e20240173, Mar. 2025. https://doi.org/10.1590/1980-5764-DN-2024-0173
[23] Y. Xu and L. Qiao, "Digital screen exposure and emotional symptoms in preschool children: Mediation by parent–child relationship and moderation by peer relationships," *Front. Psychol.*, vol. 16, Art. no. 1584919, May 2025. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1584919
[24] Y. S. Rahayuningsih and T. Muhtar, "Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad ke-21," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6960–6966, Jun. 2022. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433
[25] C. Jun and Z. Zainudin, "Assessing digital literacy in early childhood education," *ICCCM J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–40, Feb. 2025. https://doi.org/10.53797/icccmjssh.v4i1.6.2025
[26] D. Aldhilan, S. Rafiq, and A. Afzal, "Beyond screen time: Effective use of digital tools in early childhood development," *TEM J.*, vol. 14, no. 4, pp. 3263–3274, Nov. 2025. https://doi.org/10.18421/TEM144-34
[27] M. K. A. Nst, M. Y. Saifullah, and M. Arsyad, "Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran digital di era abad ke-21," *Ahsani Taqwim J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 2, no. 3, pp. 785–798, Oct. 2025. https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i3.419
[28] I. Engeness and S. M. Gamlem, "Agency in digital education: Empowering students and teachers in technology-rich learning environments," *Educ. Sci.*, vol. 15, no. 8, Art. no. 1051, Aug. 2025. https://doi.org/10.3390/educsci15081051
[29] P. Putra, M. F. Ilias, R. Hartono, B. Burhanuddin, N. Saputra, and B. Barsihanor, "Digital literacy as a transformative framework for character education: A case study in Madrasah Ibtidaiyah," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 33–51, Dec. 2025. https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.429
[30] M. R. Fadli and E. Kissiya, "Character education perspective KH. Hasyim Asy'ari's and its relevance in the digital age," *SWARNADWIPA: J. Kajian Sej., Sos., Budaya, dan*

Pembelajarannya, vol. 8, no. 1, pp. 17–30, May 2024. https://doi.org/10.24127/sd.v8i1.3266
[31] M. RizkaSaomi and F. Zahra, "Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif psikologi Islam: Fondasi perkembangan fitrah anak," *Iftitiah J. Ilm. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 13–25, Jan. 2026. https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v4i1.552
[32] Y. Susilawati, "Optimising Islamic education for young children through contextual learning," *Islam. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–23, Jun. 2025. https://doi.org/10.54801/sbg5pa96
[33] A. Isti'ana, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 302–310, 2024. https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493
[34] D. Febrini, A. Aryati, N. Asvio, and W. A. Syams, "Exploring technology integration in Islamic character education: Perspectives from early childhood education," *Online Learn. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–142, Dec. 2024. https://doi.org/10.58524/oler.v4i2.482
[35] F. F. Hasanah, "Integrasi pendidikan agama Islam dalam pengembangan literasi digital untuk anak usia dini," *AlBanna J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 83–100, Dec. 2023. https://doi.org/10.24260/albanna.v3i2.1984
[36] R. Yulastri, P. Ramadhon, and D. Defriani, "Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI untuk mencegah dampak negatif media sosial pada Generasi Z," *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 3, no. 6, pp. 178–190, Dec. 2025. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1657
[37] D. Feskariani, A. S. Aliyani, E. Purwandari, S. Yanti, and H. Hartatik, "Membangun literasi digital anak usia dini berbasis pendidikan agama Islam," *J. Educ. Instr.*, vol. 8, no. 1, pp. 95–106, Feb. 2025. https://doi.org/10.31539/joeai.v8i1.13896
[38] C. Chu, L. Paatsch, L. Kervin, and S. Edwards, "Digital play in the early years: A systematic review," *Int. J. Child-Comput. Interact.*, vol. 40, Art. no. 100652, Jun. 2024. https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2024.100652
[39] J. Su and W. Yang, "Digital competence in early childhood education: A systematic review," *Educ. Inf. Technol.*, vol. 29, no. 4, pp. 4885–4933, Mar. 2024. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11972-6
[40] J. Harverson, L. Paatsch, J. Anglim, and S. Horwood, "Digital technology use and well-being in young children: A systematic review and meta-analysis," *Comput. Human Behav.*, vol. 168, Art. no. 108660, Jul. 2025. https://doi.org/10.1016/j.chb.2025.108660
[41] M. Undheim, "Children and teachers engaging together with digital technology in early childhood education and care institutions: A literature review," *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 30, no. 3, pp. 472–489, May 2022. https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1971730
[42] L. Ramadani, J. Kardi, N. K. Ismail, S. S. Samaun, and N. Hamzah, "Exploring the integration of digital media in Islamic early childhood education: Evidence from kindergartens in Pontianak City," *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 35–47, Jun. 2025. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.111-03